

[Abu Sa'id al-Mihani, Sufi yang Tembok Rumahnya Penuh Lafa? Allah](#)

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Tuesday, 23 June 2020



Abu Sa'id al-Mihani, lahir di tahun 357 H, memiliki nama asli Fa'lullah bin Ahmad bin Ali al-Mihani. Nama Abu Sa'id adalah *kunyahnya*, sedangkan al-Mihani di belakang namanya disandarkan pada daerah asalnya, Mihanah. Catatan Ibnu Mulqan dalam *ʿabaqat al-ʿafiyah* menginformasikan bahwa kota ini terletak di antara daerah Sarakhs (????) dan Abyurd (??????).

Abu Sa'id al-Mihani terkenal sebagai sosok zahid nan alim, bahkan dalam *ʿabaqat al-ʿAuliyaʿ*, Fariduddin al-Atthar mengatakan bahwa Abu Sa'id al-Mihani hafal 30.000 bait syi'ir Arab, memahami ilmu tafsir, hadis, fikih, serta mendalami ilmu tarekat. Abu Sa'id al-Mihani menghembuskan nafas terakhirnya di tahun 440 Hijriyah di Mihanah.

Terkait dengan kewalian Abu Sa'id al-Mihani, nampaknya sang ayah telah mendapat isyarat dari Syekh Abu al-Qasim bin Bisyr, seorang ulama besar pada waktu itu. Isyarat itu diperoleh sang ayah ketika Abu Sa'id al-Mihani masih kanak-kanak. Bahkan dalam sebuah kisah, sang ayah pernah dibuat terkagum-kagum atas jawaban-jawaban Abu Sa'id al-Mihani ketika ditanya oleh sang ayah. Berikut kisahnya;

Alkisah, ayah Abu Sa'id al-Mihani merupakan seorang tukang minyak wangi. Sang ayah berteman dekat dengan raja yang berkuasa pada saat itu, Raja Mahmud al-Ghazi. Bahkan saking dekatnya, sampai-sampai ketika sang ayah mendirikan rumah yang begitu megah, sang ayah lalu melukis tembok-tembok rumahnya dengan gambar sang raja lengkap beserta bala tentaranya. Kala itu Abu Sa'id al-Mihani masih kecil.

Melihat sang ayah yang melukiskan gambar raja pada tembok-tembok rumahnya, tetiba Abu Sa'id al-Mihani merengek minta dibuatkan rumah kepada ayahnya. Dibangunlah rumah untuk Abu Sa'id al-Mihani, dan jadilah rumah itu.

Seusai rumah Abu Sa'id al-Mihani berdiri tegak, ia pun lantas menempatinnya, dan lalu melukis seluruh tembok rumahnya dengan bertuliskan lafa? Allah. Tak ada satu bagian dinding pun yang tidak belukiskan lafa? Allah.

Melihat apa yang dilakukan Abu Sa'id al-Mihani pada tembok rumahnya, sang ayah lalu bertanya,

“Wahai anakku! Mengapa kau lukis seluruh tembok rumahmu dengan lafa? Allah?” tanya sang Ayah.

“Wahai ayah! Engkau melukis seluruh tembok rumahmu dengan gambar rajamu (Raja Mahmud al-Ghazi), sedangkan aku melukis seluruh tembok rumahku dengan nama rajaku (Allah),” timpal Abu Sa'id al-Mihani kepada ayahnya.

Mendengar jawaban Abu Sa'id al-Mihani yang sungguh di luar dugaan, sang ayah terheran dan terkagum-kagum. Sang ayah lantas menyesal dan menghapus lukisan bergambarkan Raja Mahmud al-Ghazi di seluruh tembok rumahnya. Sejak peristiwa itu sang ayah bertambah cinta kepada anaknya, Abu Sa'id al-Mihani.

Berikut *quote* sufistik Abu Sa'id al-Mihani yang menurut penulis sangat susah untuk dimengerti;

“???????? ???? ?????????? ?????????? ?????????????? ???? ??? ?????????? ???? ??????????”

“*Likullin min-al-khal?iqi mur?dun, wa mur?d? ?an l? yak?na l? mur?dun.*”

“Setiap individu makhluk memiliki keinginan atau maksud masing-masing, dan keinginanku adalah agar aku tidak memiliki keinginan.”

Kapasitas penulis sekadar mengartikan *quote* indah itu, soal tafsiran-tafsirannya silakan para sufi yang menjelaskan, lebih-kurangnya mohon dimaafkan. Sekian.

Baca juga: **Sabilus Salikin (124): Perjalanan Ruhani al-Syadzili**